

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI
Vol.7 No.1 2026
<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

Strategi Komunikasi Organisasi Sekolah dalam Menerapkan Program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang

Naura Nadzifa Rahim

nauraanadzifa@gmail.com
Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

zelfia.zelfia@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Ilham

muhammad.ilham@umi.ac.id
Universitas Muslim Indonesia

Abstrak: Pendidikan keagamaan di sekolah sangat penting dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi, di mana pengaruh negatif dari luar dapat membahayakan generasi muda. Pembentukan sikap individu yang baik melalui program IMTAQ (Iman dan Taqwa) menjadi krusial untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter positif seperti kejujuran dan tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang guna meningkatkan kualitas spiritual dan moral siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya komunikasi yang efektif serta kolaborasi antara kepala sekolah, guru, staf, dan siswa dalam mendukung implementasi program IMTAQ. Program pendukung seperti Pesantren Ramadhan dan evaluasi perilaku siswa, bersama dengan pemanfaatan media digital, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan keagamaan mencerminkan pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai IMTAQ. Meskipun tantangan kedisiplinan masih ada, upaya komunikasi yang baik diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, serta memberikan wawasan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa.

Kata kunci: Strategi, Komunikasi Organisasi, Program IMTAQ, Pendidikan, Karakter

Abstract: *In the era of globalization and technological advancement, religious education in schools is crucial to counter external negative influences that may jeopardize the youth. The establishment of good individual character through the IMTAQ (Faith and Piety) program is essential to instill religious values and positive traits such as honesty and responsibility. This study aims to examine the implementation of the IMTAQ program at SMPN 3 Pinrang to enhance students' spiritual and moral quality. A descriptive qualitative method is employed, collecting data through interviews, observations, and documentation. The findings highlight the importance of effective communication and collaboration among the principal, teachers, staff, and students in supporting the IMTAQ program's implementation. Supportive programs*

such as Ramadan Pesantren and student behavior evaluations, along with the use of digital media, have successfully increased student engagement. Active student participation in religious activities reflects a good understanding of IMTAQ values. Despite challenges such as discipline, effective communication efforts are expected to enhance student participation and understanding, providing insights for other schools to develop similar programs.

Keywords: *Strategy, Organizational Communication, IMTAQ Program, Character, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan keagamaan di sekolah memegang peranan krusial di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, menembus batas ruang dan waktu, sehingga informasi dari seluruh dunia dapat diakses dengan mudah. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi generasi muda Indonesia, yang perlu dibentengi dari pengaruh negatif dunia luar. Pembentukan sikap individu, terutama di bidang keagamaan, menjadi sangat penting pada usia Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena masa ini merupakan periode penting dalam pertumbuhan fisik dan psikis siswa.

Seringkali ditemukan perilaku siswa yang kurang baik, seperti kurangnya disiplin, ketidakjujuran, dan rendahnya partisipasi dalam kegiatan sekolah. Untuk mengantisipasi hal ini, kegiatan keagamaan yang efektif perlu dilaksanakan di luar jam pelajaran formal melalui program terstruktur seperti IMTAQ (Iman dan Taqwa) (Sofyan, 2021). Program IMTAQ bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan karakter positif, membantu siswa mengimplementasikan pelajaran agama Islam secara mendalam (Indah Yuniarti, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Saumi (2018) menunjukkan bahwa program IMTAQ dapat menjadi sarana internalisasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa. Program IMTAQ bukan hanya sekadar kegiatan rutin, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam membangun fondasi moral dan spiritual siswa.

SMPN 3 Pinrang telah menerapkan program IMTAQ dengan berbagai kegiatan seperti Remush (Remaja Musholla) dan Kantin Kejujuran. Namun, implementasinya masih menghadapi masalah kedisiplinan, seperti keterlambatan dan kurangnya perhatian siswa selama kegiatan IMTAQ. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan program dan realitas di lapangan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi komunikasi yang efektif untuk memperkuat implementasi program IMTAQ. Komunikasi yang tepat sasaran dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi metode dan teknik komunikasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI

Vol.7 No.1 2026

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

dalam pengembangan program IMTAQ, tidak hanya di SMPN 3 Pinrang tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang memiliki tujuan serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana strategi komunikasi yang efektif dapat membantu mencapai tujuan pendidikan, yaitu menciptakan generasi yang berkualitas baik secara akademis maupun moral.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan pengumpulan data yang detail. Sementara metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia, meliputi bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antar fenomena.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2025, bertempat di SMPN 3 Pinrang, Kelurahan Mattiro Deceng, Kecamatan Tiroang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Target/Subjek Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari delapan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memiliki pengetahuan relevan mengenai masalah yang diteliti. Mereka meliputi kepala sekolah, dua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), satu guru dari mata pelajaran lain, dua siswa anggota Remaja Musholla (Remush), dan dua siswa lainnya.

Teknik pengambilan subjek dilakukan melalui *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap paling relevan dan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai topik penelitian. Metode ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang.

Prosedur

Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan proposal yang mencakup tujuan dan metode. Peneliti kemudian menentukan lokasi di SMP Negeri 3 Pinrang dan memilih informan yang relevan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil analisis disusun dalam laporan penelitian yang mencakup kesimpulan dan rekomendasi. Terakhir, peneliti memvalidasi temuan dengan mengonfirmasi data bersama informan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari informan melalui wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan catatan yang sudah ada

sebelumnya di sekolah.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan dokumen pendukung. Panduan wawancara berisi pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi mendalam mengenai strategi komunikasi dan pembelajaran di SMP Negeri 3 Pinrang. Lembar observasi digunakan untuk mencatat fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran secara sistematis.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati dengan terlibat langsung dalam aktivitas yang berlangsung. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan informan, mencatat jawaban secara rinci untuk memastikan akurasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen relevan, seperti foto dan catatan, untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Pengumpulan data ini dilakukan secara sistematis untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengelompokkan informasi penting dari data yang dikumpulkan, fokus pada aspek yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Terakhir, penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hasil penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan harus relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut. Dengan cara ini, analisis data mendukung peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Komunikasi Organisasi yang Digunakan Guru, Siswa, Staf, dan Orang Tua Siswa dalam Menerapkan Program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang

Komunikasi organisasi sangat penting di sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan SMPN 3 Pinrang dalam menerapkan program tersebut.

Program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang sejalan dengan visi dan misi sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas spiritual dan moral siswa, serta menciptakan individu yang cerdas, taqwa, dan ber-sopan santun. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, program ini mendukung proses belajar mengajar yang efektif sesuai dengan standar nasional.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi langsung di sekolah serta wawancara mendalam dengan dua siswa (salah satunya anggota Remaja Musholla), kepala sekolah, satu guru pendidikan agama Islam, dan satu guru

bimbingan konseling. Temuan menunjukkan bahwa SMPN 3 Pinrang menerapkan beberapa strategi komunikasi yang berfokus pada kolaborasi antara guru, siswa, staf, dan orang tua. Strategi yang digunakan SMPN 3 Pinrang untuk menerapkan program IMTAQ ialah:

a. Kolaborasi Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Implementasi Program IMTAQ

Komunikasi yang efektif menjadi kunci utama strategi komunikasi organisasi di SMPN 3 Pinrang untuk mendukung program IMTAQ. Kepala Sekolah, Ibu Sitti Ramlahwati, menekankan pentingnya komunikasi terbuka antara guru, siswa, dan orang tua. Meskipun demikian, observasi menunjukkan bahwa orang tua siswa tidak dilibatkan secara aktif, hanya pada pertemuan tertentu.

Untuk meningkatkan pelaksanaan program IMTAQ, sekolah perlu mengadopsi pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif orang tua. Komunikasi yang otoritatif penting agar orang tua dapat membimbing anak dengan seimbang, mendukung perkembangan karakter sesuai tujuan program. Dengan membangun kolaborasi yang terbuka antara sekolah dan orang tua, nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dapat tumbuh secara maksimal. Strategi komunikasi yang efektif harus melibatkan orang tua sebagai mitra utama dalam pembinaan karakter siswa.

b. Pengembangan Program IMTAQ dengan Tambahan Rangkaian Kegiatan yang Membangkitkan Pengetahuan Siswa setiap Minggunya

Pertemuan rutin di SMPN 3 Pinrang diadakan untuk memantau perkembangan dan dampak program IMTAQ. Kepala Sekolah, Ibu Sitti Ramlahwati, menyatakan bahwa pertemuan ini melibatkan guru penanggung jawab dan membahas penambahan kegiatan, seperti pembacaan Asmaul Husna dan sholawat. Dengan memberikan tugas dan tanggung jawab kepada guru, sekolah menciptakan struktur yang jelas untuk pengawasan program.

Penelitian di lapangan menunjukkan kesesuaian dengan pernyataan Kepala Sekolah, di mana pertemuan juga membahas perkembangan program dan penambahan rangkaian kegiatan. Komunikasi yang efektif antara semua elemen di sekolah memudahkan penyampaian informasi terkait program IMTAQ.

c. Guru sebagai Teman Bercerita Siswa

Komunikasi di SMPN 3 Pinrang berfungsi tidak hanya untuk penyampaian materi akademik, tetapi juga untuk membangun disiplin dan karakter siswa. Faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan budaya, memerlukan strategi komunikasi yang melibatkan dialog personal, motivasi, dan kolaborasi.

Ibu Kamariah, guru Bimbingan Konseling, menekankan pentingnya metode interaktif dalam menyampaikan informasi program IMTAQ. Dengan menggunakan diskusi dan cerita relevan, ia mampu menarik perhatian siswa dan menginspirasi mereka untuk berperilaku sesuai dengan etika keislaman.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan IMTAQ

dengan antusias, meskipun ada sebagian yang kurang fokus di awal. Namun, saat sesi diskusi, banyak siswa aktif bertanya. Sikap disiplin dan tertib selama kegiatan mencerminkan keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan, memastikan siswa mengikuti aturan dan tata krama yang baik sesuai tujuan program IMTAQ.

d. Mengadakan Program-program Pendukung yang Membantu Pengujiimplementasian Program IMTAQ

SMPN 3 Pinrang berkomitmen mendukung pengujiimplementasian program IMTAQ melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat. Ibu Kamariah, S.Ag, menjelaskan bahwa sekolah melaksanakan kegiatan seperti LDK yang diintegrasikan dengan program IMTAQ setiap kenaikan semester. Selama dua tahun terakhir, sekolah juga menyediakan kelas pelatihan ceramah, kelas tahfidz, dan kelas Iqro bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Quran, dilaksanakan sekali seminggu.

Selain itu, ada program Pesantren Ramadhan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa selama tiga hari di awal bulan Ramadhan. Kegiatan-kegiatan ini membantu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga praktik. Upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam pengajaran agama dan pengembangan karakter siswa.

e. Membangun Kesadaran Diri Siswa Melalui Evaluasi Perilaku dalam Program IMTAQ

Dalam melaksanakan program IMTAQ, pendekatan yang digunakan sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa. Bapak Rinaldi, S.Pd.I, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, menjelaskan bahwa salah satu metode yang diterapkan adalah mengajak siswa untuk merenungkan dan mengevaluasi tindakan mereka dalam kegiatan sehari-hari. Melalui refleksi ini, siswa diharapkan dapat memahami perilaku positif dan negatif yang telah dilakukan.

Refleksi menciptakan ruang untuk komunikasi dua arah, meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, serta membangun kesadaran diri dan tanggung jawab pribadi. Bapak Rinaldi menekankan bahwa jika proses refleksi dan penyampaian informasi tidak dikelola dengan baik, tujuan program IMTAQ untuk meningkatkan keyakinan dan ketaqwaan mungkin tidak tercapai secara maksimal. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya cara penyampaian informasi dalam mendukung keberhasilan program.

f. Memanfaatkan Komunikasi Digital dalam Mengkoordinasi Pelaksanaan Program IMTAQ

Penyampaian informasi terkait program IMTAQ merupakan aspek penting dari strategi komunikasi organisasi di SMPN 3 Pinrang. Guru-guru berperan aktif memastikan siswa, terutama petugas yang bertugas, memahami jadwal dan rincian kegiatan dengan jelas. Nur Syafiqah menjelaskan bahwa informasi

mengenai program IMTAQ diumumkan sehari sebelumnya dan disampaikan ulang melalui grup WhatsApp kepada petugas yang akan memandu kegiatan.

Penggunaan media komunikasi digital, seperti WhatsApp, sangat penting untuk memastikan semua elemen di sekolah, baik siswa maupun guru, menerima informasi tepat waktu. Koordinasi antara guru dan petugas juga menjadi fokus, menekankan perlunya komunikasi yang baik agar semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang pelaksanaan program IMTAQ.

g. Meningkatkan Komunikasi Eksternal Melalui Optimalisasi Media Sosial untuk Program IMTAQ

Anugerah Caesar, siswa kelas VIII 2 dan Koordinator Humas ekstrakurikuler Remush, menyatakan bahwa informasi tentang program IMTAQ disebarakan melalui akun Instagram Remush SMPN 3 Pinrang setiap Jumat. Ini merupakan langkah baik untuk menarik perhatian orang tua dan masyarakat luar.

Namun, observasi menunjukkan bahwa akun Instagram tersebut kurang aktif, dengan minimnya unggahan terkait kegiatan IMTAQ. Hal ini menghambat komunikasi efektif, karena tidak hanya penyampaian informasi yang penting, tetapi juga keterlibatan aktif dalam menyebarkan pesan.

Kurangnya aktivitas di media sosial dapat mengurangi jangkauan informasi kepada orang tua dan calon siswa baru. Oleh karena itu, perlu perhatian lebih pada pengelolaan media sosial dan dokumentasi kegiatan untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik.

Strategi komunikasi yang baik sangat penting untuk menciptakan suasana harmonis di sekolah. Komunikasi yang jelas dan terbuka memungkinkan setiap pihak—guru, siswa, staf, dan orang tua—untuk berkolaborasi dan merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan program IMTAQ. Teori komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh Katz dan Kahn menekankan bahwa komunikasi bukan hanya tentang penyampaian pesan, tetapi juga tentang pemahaman dan kerja sama antar anggota.

Di SMPN 3 Pinrang, keterbukaan informasi diwujudkan melalui pertemuan rutin antara kepala sekolah, guru, dan staf, serta penggunaan media digital seperti grup WhatsApp dan Instagram. Namun, keterlibatan orang tua dan aktivitas media sosial masih perlu ditingkatkan untuk mendukung komunikasi eksternal dan meningkatkan partisipasi.

Teori pendidikan karakter yang diuraikan oleh Lickona menekankan pentingnya tiga komponen: moral knowing, moral feeling, dan moral behaviour. Dalam konteks IMTAQ, siswa diajarkan nilai-nilai religius melalui kegiatan seperti sholat berjamaah dan diskusi. Pendekatan interaktif membantu siswa merasakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terdorong untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Meskipun siswa menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan akhlak,

keterlibatan orang tua dalam program IMTAQ masih kurang. Keterlibatan orang tua sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah. Jika orang tua lebih aktif, nilai-nilai tersebut akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di luar sekolah.

Peningkatan pengelolaan media sosial juga diperlukan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan kegiatan IMTAQ. Dengan cara ini, informasi dapat tersebar lebih luas, dan kegiatan keagamaan di sekolah bisa lebih dikenal oleh masyarakat. Langkah-langkah ini diharapkan dapat melibatkan semua elemen sekolah, termasuk orang tua, dalam mendukung implementasi program IMTAQ secara efektif.

Dengan strategi komunikasi yang baik dan keterlibatan semua pihak, program IMTAQ dapat lebih sukses dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, serta membentuk individu yang berkualitas dan berkarakter.

2. Partisipasi dan Pemahaman Siswa terhadap Program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan dua siswa, termasuk anggota Remush, untuk mengevaluasi partisipasi dan pemahaman siswa terhadap program IMTAQ.

a. Partisipasi Siswa

Partisipasi siswa dalam program IMTAQ sangat penting untuk pengembangan karakter dan akhlak. Program ini dirancang agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Keterlibatan siswa terlihat melalui berbagai aktivitas, seperti memimpin bacaan Yasin, Asmaul Husna, dan sholawat, serta menjadi MC.

Dengan berpartisipasi, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi ini mencerminkan komitmen siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan melalui program IMTAQ. Berikut contoh partisipasi siswa di SMPN 3 Pinrang:

1) Kehadiran Aktif Siswa sebagai Kunci Pemahaman dan Pengamalan Nilai IMTAQ

Kehadiran aktif siswa merupakan indikator penting dalam menilai partisipasi mereka dalam kegiatan IMTAQ. Kepala Sekolah, Ibu Sitti Ramlahwati, menjelaskan bahwa partisipasi siswa dapat dilihat dari kehadiran, aktivitas, dan keterlibatan mereka dalam memandu kegiatan serta berpartisipasi dalam tanya jawab. Untuk memastikan siswa memahami tujuan dan nilai IMTAQ, ia memberikan pengajaran yang jelas, mengadakan diskusi keagamaan, serta menciptakan kegiatan relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik mengikuti kegiatan IMTAQ. Banyak siswa aktif dalam diskusi, yang menunjukkan bahwa mereka tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga terlibat secara mental. Kegiatan dan contoh nyata dari guru membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ada hubungan erat antara strategi komunikasi yang digunakan sekolah dan tingkat partisipasi serta pemahaman siswa terhadap program IMTAQ.

2) Siswa Berperan Aktif Memandu Kegiatan Yasinan setiap Jumat

Partisipasi siswa sangat diperlukan dalam kegiatan IMTAQ rutin, khususnya Yasinan yang merupakan inti dari program tersebut. Ibu Hj. Lina Herlina, guru Pendidikan Agama Islam dan pembina ekstrakurikuler Remaja Musholla, menjelaskan bahwa siswa dilibatkan secara aktif dalam memandu kegiatan Yasinan setiap Jumat. Dengan menggilir siswa per kelas, semua kelas terlibat dalam memandu kegiatan tersebut.

Ibu Lina menegaskan bahwa partisipasi siswa sudah aktif, tanpa hambatan terkait jadwal giliran. Ia mencatat adanya perubahan positif dalam sikap siswa, yang menunjukkan keberhasilan program IMTAQ. Penelitian di lapangan mendukung pernyataan ini, dengan temuan bahwa siswa sangat terlibat dalam kegiatan Yasinan rutin di hari Jumat. Hal ini mencerminkan keberhasilan pengimplementasian kegiatan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3) Siswa Berani Tampil dan Meningkatkan Kepercayaan diri Lewat Memandu Kegiatan Lainnya dalam Program IMTAQ

Kegiatan IMTAQ Jumat melibatkan berbagai petugas siswa yang bertanggung jawab memandu acara, termasuk MC, pembaca doa, pembaca Asmaul Husna, sholawat, dan surah pendek. Alya Wulandari, siswa kelas VII 1, menjelaskan bahwa ia sering ditugaskan untuk memandu bacaan Asmaul Husna dan menjadi MC. Ia merasa lebih percaya diri tampil di depan umum dan mendapatkan pengetahuan tentang bacaan Al-Quran, sholawat, dan Asmaul Husna, yang sebelumnya tidak ia pelajari di rumah.

Pengalaman Alya mencerminkan dampak positif program IMTAQ dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, meskipun ia tidak menerima pendidikan agama formal. Program ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan pemahaman mereka tentang Islam.

Observasi menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan dalam program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang efektif dalam mendorong partisipasi siswa dan memahami nilai-nilai keagamaan. Program ini

berfungsi sebagai sarana ibadah sekaligus wadah pendidikan, membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keagamaan.

4) Siswa Remaja Musholla Mengawal Jalannya Kegiatan IMTAQ dan Kegiatan Keagamaan Lainnya

Ekstrakurikuler Remaja Musholla (Remush) memainkan peran penting dalam mengawal kegiatan IMTAQ di SMPN 3 Pinrang. Athira Firyal, ketua Remush, menjelaskan bahwa tugasnya meliputi memastikan anggota menjalankan tanggung jawab mereka, seperti mengawasi jalannya kegiatan IMTAQ, mengabsen sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta mengatur pengumpulan infaq.

Di lapangan, anggota Remush telah berhasil melaksanakan tugas-tugas mereka dengan baik, termasuk mengawasi kegiatan dan membantu petugas IMTAQ jika mengalami kendala. Peran aktif Remush ini menunjukkan komitmen mereka dalam mendukung keberhasilan program IMTAQ di sekolah.

b. Pemahaman Siswa

Pemahaman siswa tentang program IMTAQ adalah indikator penting dari keberhasilan program tersebut. Pemahaman yang mendalam memungkinkan siswa tidak hanya menjadi berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa yang memahami nilai-nilai IMTAQ dapat menerapkannya dalam interaksi sehari-hari, membentuk karakter yang positif dan berkontribusi baik di lingkungan sekitar. Berikut adalah hasil pemahaman siswa terhadap program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang:

1) Siswa Rajin Sholat dan Berinfaq

Program IMTAQ di SMPN 3 Pinrang diharapkan berdampak positif pada perilaku siswa, khususnya dalam kedisiplinan mengikuti kegiatan keagamaan. Ibu Kamariah, S.Ag, menyatakan bahwa tingkat pemahaman siswa tentang program IMTAQ sudah baik, terlihat dari partisipasi mereka dalam sholat berjamaah dan berinfaq. Siswa berinisiatif mengumpulkan sumbangan untuk yang membutuhkan, termasuk sumbangan untuk saudara-saudara di Palestina.

Namun, hasil penelitian di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian, terutama dalam hal sholat dzuhur. Banyak siswa masih perlu diperintahkan untuk melaksanakan sholat dzuhur, berbeda dengan sholat dhuha yang lebih teratur. Beberapa siswa merasa dapat mengandalkan teman-teman mereka untuk menutupi ketidakhadiran, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam sholat dzuhur belum sepenuhnya terinternalisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memahami nilai-nilai IMTAQ, penerapannya dalam praktik sehari-hari masih memerlukan

perhatian dan penguatan lebih lanjut.

2) Siswa Berlaku Jujur Melalui Konsep Kantin Jujur Sekolah

Penerapan nilai kejujuran di SMPN 3 Pinrang dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu inisiatif yang mendukung ini adalah keberadaan kantin jujur, di mana siswa menunjukkan sikap jujur dengan menghabiskan barang-barang yang dijual tanpa mengurangi nilai jualnya. Ibu Kamariah, S.Ag, menjelaskan bahwa siswa telah mampu menerapkan perilaku jujur, terbukti dari habisnya barang di kantin jujur tanpa pengawasan.

Kantin jujur juga berfungsi sebagai indikator perilaku siswa. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa siswa bertindak adil dan bertanggung jawab saat menggunakan fasilitas sekolah, termasuk mengembalikan buku Yasin dengan tertib. Hal ini mencerminkan bahwa siswa tidak hanya dilatih untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga untuk menjadi anggota masyarakat yang bermoral dan bertanggung jawab. Penerapan nilai-nilai ini menunjukkan keberhasilan program IMTAQ dalam membentuk karakter positif siswa.

3) Siswa Lebih Disiplin dan Memiliki Etika Baik di Lingkungan Sekolah

Program IMTAQ diharapkan dapat meningkatkan disiplin dan sopan santun siswa di SMPN 3 Pinrang. Ibu Kamariah, S.Ag, menyatakan bahwa siswa kini hadir 30 menit sebelum kelas dan menunjukkan tanggung jawab dengan membersihkan lokasi yang telah ditentukan. Mereka juga menjaga etika dalam berinteraksi dengan teman dan guru.

Ibu Kamariah menekankan bahwa siswa telah menunjukkan peningkatan dalam disiplin dan sopan santun, yang sejalan dengan tujuan program IMTAQ untuk membangun akhlak sesuai ajaran Islam. Observasi di lapangan mendukung pernyataan ini, di mana siswa menunjukkan kesopanan dan etika yang baik, terutama dalam berinteraksi dengan guru dan tamu. Hal ini menunjukkan bahwa program IMTAQ berhasil dalam membentuk karakter positif siswa.

Partisipasi siswa di SMPN 3 Pinrang sangat penting untuk perkembangan moral dan karakter mereka melalui program IMTAQ. Siswa aktif dalam berbagai kegiatan, seperti memandu bacaan Yasinan, Asmaul Husna, sholawat, dan menjadi MC. Dengan keterlibatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai iman dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Guru-guru bertanggung jawab untuk memberikan instruksi yang mudah dipahami dan mendorong siswa berpikir kritis melalui diskusi. Teori komunikasi organisasi oleh Katz dan Kahn menekankan pentingnya pertukaran informasi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama. Di SMPN 3 Pinrang, komunikasi antara guru

dan siswa bersifat dua arah dan aktif, mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan keagamaan. Keterlibatan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang terstruktur dan transparan mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku siswa, seperti kejujuran di kantin jujur dan kedisiplinan dalam sholat berjamaah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab. Mereka tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkan nilai-nilai IMTAQ dalam tindakan nyata. Program IMTAQ dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai etika dan moral, dengan pendekatan interaktif yang membuat siswa merasakan pentingnya nilai-nilai tersebut. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menunjukkan bahwa mereka tidak hanya tahu apa yang baik, tetapi juga merasa bangga dan termotivasi untuk melakukannya.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kedisiplinan sholat dzuhur, di mana beberapa siswa masih perlu diingatkan. Untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa, langkah-langkah seperti memperjelas tujuan program dalam pertemuan rutin, memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, dan melakukan evaluasi berkala diperlukan. Dengan pendekatan ini, diharapkan seluruh siswa dapat lebih memahami, merasakan, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan strategi yang efektif sangat penting untuk keberhasilan program IMTAQ, serta berkontribusi pada peningkatan moral dan spiritualitas siswa. Dengan memahami dinamika komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua, diharapkan dampak sosial dari program IMTAQ dapat meningkat, menciptakan lingkungan yang lebih baik dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Dari penelitian mengenai strategi komunikasi organisasi di SMPN 3 Pinrang dalam menerapkan program IMTAQ, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan sangat penting untuk mendukung peningkatan kualitas spiritual dan moral siswa. Kerjasama aktif antara sekolah dan orang tua, serta kegiatan rutin yang menarik, telah meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan. Siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, yang diiringi dengan perubahan perilaku positif, meskipun masih ada tantangan dalam kedisiplinan sholat dzuhur.

Sebagai saran, SMPN 3 Pinrang disarankan untuk meningkatkan strategi komunikasi dengan membuka lebih banyak dialog dengan orang tua mengenai program IMTAQ dan perkembangan siswa. Pertemuan rutin dapat memperkuat kerjasama, sementara penerapan sistem penghargaan bagi siswa atau kelas yang menunjukkan kedisiplinan tinggi diharapkan dapat memotivasi mereka untuk lebih bertanggung jawab. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai strategi komunikasi organisasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI

Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sastra UMI

Vol.7 No.1 2026

<https://jurnal.ilkom.fs.umi.ac.id/index.php/respon/index>

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Cangara, H. (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

Katz, D., & Kahn, R. L. (1966). *The Social Psychology Of Organizations*. New York: John Wiley & Sons, Inc.

Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.

Jurnal

Anggara, H., Zelfia, Z., & Mustari, A. M. (2022). *Pola Komunikasi Pendidikan Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Karakter Siswa Kelas VII pada SMP Negeri 1 Lamuru Kabupaten Bone*. Respon: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Komunikasi, 3(4), 345-354.

Asyari, A., Suhendra, M., & Rasidi, M. A. (2021). Efektivitas Program IMTAQ dalam Membentuk Kepribadian Siswa Di SMPN 1 Pujut. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 1-10.

Fitriani, I. & Saumi, A. (2018). *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Program IMTAQ dalam Membentuk Kepribadian Siswa*. *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Mataram*, 10(2), 75-97.

Juwita, N. (2019). *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Program IMTAQ di SMPN 16 Kota Bengkulu*. Tesis Diploma, IAIN Bengkulu.

Maulidiyah, K. K. (2019). Implementasi Program Pembinaan IMTAQ dalam Pengembangan Kecerdasan Ruhaniah pada Siswa SMP Negeri 1 Godean (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Yogyakarta.

Sari, D. K., Sulistiani, I. R., dan Hidayatullah, M. F. (2024). *Implementasi Program IMTAQ dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa SMA Negeri 1 Malang*. Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam, 9(6), 43.

Sofyan. (2021). Manajemen Program Iman dan Taqwa Di SMAN 1 Sumatera Barat. Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, 1(1).

Yuniyanti, I. (2023). *Implementasi Program IMTAQ dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMPN 20 Rejang Lebong*. Skripsi, IAIN Curup.

Zakaria, M., & Sakdiyah, S. (2023). Model Penanaman Nilai Islami Melalui Program IMTAQ Berbasis Pendidikan Karakter di Tingkat Madrasah Tsanawiyah. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial, 21(2).